

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2012:123). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan histori yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca dan mempelajari jurnal, artikel, undang-undang, dan buku literatur lainnya serta penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan dalam memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan dan data lain yang diperlukan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Data yang di peroleh berupa data perusahaan dari www.idx.co.id .

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018 dipilih karena perusahaan manufaktur seperti yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang dan perusahaan manufaktur sebagai wajib pajak. Perusahaan manufaktur juga memiliki data laporan keuangan yang lengkap .

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Menurut Sugiyono (2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan sampel pada perusahaan manufaktur didasarkan pada aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya tersebut sebagian besar terkait dengan aspek penelitian. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun Kriteria dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018.
2. Perusahaan manufaktur yang IPO tahun 2016–2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut–turut pada tahun 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2016-2018.

5. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif pada tahun 2016-2018.
6. Perusahaan manufaktur yang mempunyai informasi terkait variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak (X1) , profitabilitas (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu biaya hutang (Y).

3. Variabel Moderator/*Moderating Variable*

Variabel moderator yang digunakan pada penelitian ini yaitu *corporate governance*, dimana yang menjadi indikator yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional (KI).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Biaya Hutang**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah biaya hutang. Biaya hutang merupakan pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya hutang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru (Ross *et al.* , 2016). Penelitian ini menggunakan *Cost of Debt* (COD) sebagai proksi dari variabel biaya hutang. Biaya hutang diukur

dari beban bunga yang dibayarkan perusahaan dalam 1 periode dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka pendek dan panjang yang menghasilkan bunga pada periode tersebut (Masri dan Martani 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata - rata Hutang Jangka Pendek dan Panjang}}$$

2. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini variabel independen (X1) adalah penghindaran pajak. penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan. Penghindaran (*tax avoidance*) dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Penggunaan CETR dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan adanya aktivitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak juga akan diukur dengan *Cash ETR* sesuai dengan penelitian dari Astuti dan Aryani (2016) yaitu jumlah pajak yang dibayarkan dengan kas dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas adalah variabel independen (X2). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aktiva sebaik-baiknya. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan (Rudianto, 2013).

Semakin besar ROA maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba (Sudana, 2011). . Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional digunakan dalam variabel moderasi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan investor individual (Lim, 2010). Kepemilikan Institusional dapat dihitung melalui persentase kepemilikan saham oleh Investor Institusional sesuai dengan penelitian dari Kholbaladov (2012) yaitu jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan saham beredar. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. penelitian ini menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS versi 20. Berikut ini akan dijelaskan secara detail :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu penghindaran pajak, profitabilitas, biaya hutang dan kepemilikan institusional. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji yaitu:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Menurut Ghazali (2016), regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik. Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas ini Z uji K-S tidak signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0

diterima, yang berarti data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_1 =Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari : (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji yang dapat dilakukan adalah uji Durbin – Watson. Ghozali (2016) hipotesis yang akan diuji adalah:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi,positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Uji glejser dilakukan dengan cara mengregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, (Ghozali, 2016).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Langkah yang dilakukan setelah uji asumsi klasik adalah menganalisis data dengan metode analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam suatu model persamaan matematik dan

pengujiannya menggunakan regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*) (Santoso, 2010). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model persamaan matematik sebagai berikut :

$$COD = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 ROA + \beta_3 TA * KI + \beta_4 ROA * KI + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
β	= Koefisien
COD	= <i>Cost of Debt</i> (Biaya Hutang)
TA	= <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)
ROA	= <i>Return on Asset</i> (Profitabilitas)
KI	= Kepemilikan Institusional
e	= <i>Error</i>

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terkait (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Apabila R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka nilai R^2 pasti meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Oleh karena itulah para peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

3.7.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang digunakan. Cara pengujiannya sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0, \alpha = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara statistic terhadap variabel dependen.

$H_1, \alpha = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan secara statistic terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yang dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df)=n-k dalam menentukan Ftabel.
3. Menghitung Fhitung.
4. Menetapkan kriteria pengujian.

H_0 ditolak apabila : Fhitung > Ftabel

H_1 ditolak apabila : Fhitung < Ftabel

5. Kesimpulan yang didasarkan pada hasil langkah keempat.

3.7.4 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Imam Ghozali (2016). Uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- $\alpha > 5\%$: hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.
- $\alpha < 5\%$: hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.